

**STRATEGI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DARUSALAM
DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PENGENTASAN
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA WIRIN KECAMATAN
HOAT SORBAY KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Ditulis oleh:

RATNA FERNATUBUN
NIM. 160206018

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : ” Strategi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Darusalam Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Pengentasan Kesulitan Membaca Al-Qur’an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara ” oleh Saudari Ratna Fernatubun NIM 160206018 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 April 2021 M. Bertepatan dengan 22 Sya’ban 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 05 April 2021 M
22 Sya’ban 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)

Sekretaris : **M. Idul Launuru, M.Si** (.....)

Munaqisy I : **Dra. Gamar Assagaf, M.Fil.I** (.....)

Munaqisy II : **Fivit Baktirani, MM** (.....)

Pembimbing I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)

Pembimbing II : **Baiti Ren’el, M.Sos.I** (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Fernatubun

NIM : 160206018

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah skripsi/karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ratna Fernatubun
NIM.160206018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tetaplah Merendah Walau Ilmu Dan Pengetahuanmu Setinggi Langit

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada orang-orang spesial dan terkasih kepada Orang tuaku Bapak tercinta dan ibu tersayang dan saudaraku. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepadaku tanpa mengeluh sedikitpun, dan terima kasih kepada almamaterku tercinta IAIN Ambon.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha, agar penampilan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan kesabaran serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Dr. Ye Husen Assegaf, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ushuluddin IAIN. Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, Drs. Burhanuddin Tidore, M.Fil.I, selaku Wakil Dekan II dan Dr. Syarifuddin,

M.Sos.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ushuluddin IAIN Ambon.

3. Fifit Baktirani, MM dan M. Idul Launuru, M.Si selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tersebut hingga selesai.
4. M. Taib Kelian, M.Fil.I dan Baiti Ren'el, M.Sos.I, masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran selama proses perkuliahan serta seluruh staf pegawai administrasi yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
7. Nurlela Fernatubun, selaku kepala TPQ Darussalam desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut hingga selesai.
8. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam 2016 yang tak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah swt

selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, April 2021

Penyusun



Ratna Fernatubun

NIM. 160206018



ABSTRAK

Nama : Ratna Fernatubun

NIM : 160206018

Judul : Strategi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui strategi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 September 2020 sampai dengan 15 Oktober 2020 dengan lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Darusalam Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari ustadz dan ustadzah yakni 3 orang tenaga pengajar. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (*data reduction*), pengkajian data (*data display*) dan kesimpulan data (*verification*).

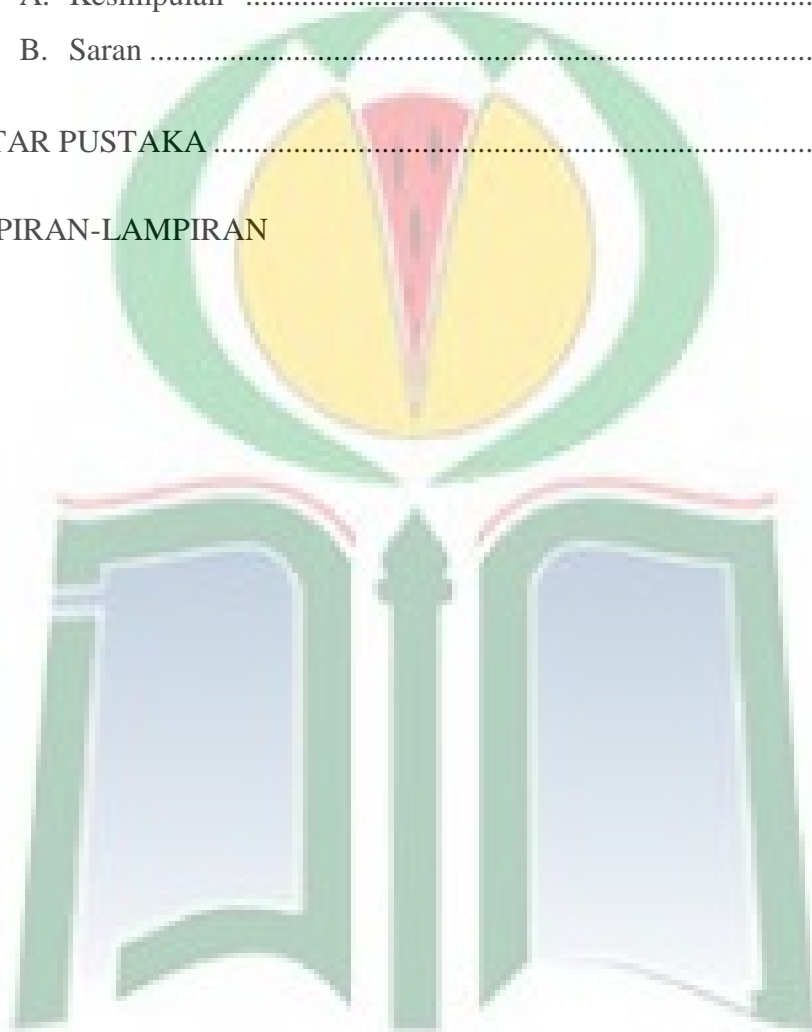
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA Darussalam Wirin menerapkan strategi dalam pembelajarannya agar dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri. Strategi penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode Iqro dan Qiroaty (al-Qur'an besar), pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri, alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an di TPA dan di rumah guru, media pembelajaran yang efektif dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur, pemilihan isi materi di sesuaikan dengan materi yang ada pada setiap jilid pada iqro. Faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an di TPA Darussalam Wirin diantaranya; kualitas dewan guru yang baik dan semangat guru untuk mengajarkan al-Qur'an, keaktifan santri mengaji di TPA dan di rumah guru, metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan, alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, serta lingkungan yang kondusif berupa dukungan dari masyarakat dan wali santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; menurunnya semangat dewan guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif, keaktifan guru dan santri dalam pembelajaran al-Qur'an, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, guru yang masi kurang bila di dibandingkan dengan jumlah santri yang ada di TPA Darussalam, serta kurangnya dorongan dari orang tua untuk memperhatikan santri waktu jam ngaji.

Kata Kunci: Strategi, TPQ Darusalam, Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Pengertian Judul dan Defenisi Operasional	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Konsep Al-Qur'an.....	14
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	19
D. Peranan TPQ Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi dan Tempat Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Informan Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
I. Tahap-Tahap Penelitian	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah merupakan suatu lembaga pembinaan. Lembaga pembinaan adalah institusi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap tumbuh kembangnya lembaga pendidikan al-Qur'an (TPQ) sekaligus berperan dalam pengelolaan dan pengendalian mutu penyelenggaraannya.¹ Dimana Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) itu sendiri bergerak sebagai satu lembaga pendidikan non formal yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi umat Islam dan bersifat terencana, tersusun serta dioperasikan secara tertib. Prosedur pendidikannya diatur sedemikian rupa yakni terdapat tenaga pengajar yang dikenal dengan istilah ustadz (bagi laki-laki) dan ustadzah (bagi perempuan) dan anak-anak yang dikenal dengan istilah santri.²

Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi para generasi Muslim agar mereka dapat belajar membaca al-Qur'an dengan baik, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, khusus pendidikan agama Islam. Begitu pentingnya keberadaan sebuah taman Pendidikan al-Qur'an di lingkungan masyarakat, sehingga TPQ dianggap sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan dalam membantu para orang tua dalam

¹Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Pendidikan Al-Qur'an Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), hlm. 5.

²Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2010), hlm. 182.

memberikan pendidikan Islam bagi anak-anak mereka serta TPQ juga telah membantu lembaga formal (sekolah) dalam mengajarkan cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar kepada para peserta didik usia sekolah. TPQ juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah banyak mencetak generasi muda Islam yang berilmu, berakhlakul karimah serta berbudi pekerti luhur.

Pentingnya mempelajari al-Qur'an sehingga Rasulullah saw mengharuskan pembelajaran dimulai sejak kanak-kanak karena pada usia tersebut terkandung potensi yang sangat besar, dimana anak-anak sangat mudah untuk memahami apa yang disampaikan. Tetapi masalahnya adalah bahwa al-Qur'an disusun dengan bahasa Arab dan tidak semua orang Muslim bisa berbahasa Arab, maka untuk bisa membaca al-Qur'an harus memenuhi tahapan pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan huruf *Hijaiyah*. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq (96) 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,³

Perintah Iqra! atau bacalah! kepada Nabi Muhammad saw pada saat menerima wahyu yang pertama sebenarnya juga merupakan isyarat kepada umat manusia untuk selalu membaca sebagai awal mula proses belajar untuk dapat menjalani kehidupan yang baik di muka bumi ini.⁴ Perkara menuntut ilmu adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap manusia tetapi pada dasar ilmu yang

³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (PT. Sygma Examedia Arkanleema: Bandung, 2009), hlm. 217.

⁴Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 36.

sesuai dengan ketentuan sang pencipta, misalnya ilmu-ilmu al-Qur'an. Selain itu, Dalam sebuah hadits yang shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dinyatakan bahwa:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Usman r.a. dari Nabi SAW., telah bersabda: “Sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).⁵

Hadits di atas menunjukkan bahwa kita harus mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, sebagai salah satu cara untuk memahami al-Qur'an itu, jika kita tidak bisa membaca al-Qur'an maka sudah barang tentu kita sulit dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya apalagi mau mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan agama harus mencanangkan program belajar membaca al-Qur'an, dimana dengan program ini bisa membantu para anak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, karena pada kenyataannya masih banyak kita temui anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik sesuai hukum bacaan. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang bisa membantu generasi Muslim agar dapat belajar membaca, menulis dan memahami al-Qur'an ialah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Dimana melalui TPQ inilah, para generasi Muslim dapat belajar membaca al-Qur'an dengan baik, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, khusus pendidikan Agama Islam.

⁵Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Latif Az-Zabidi, *Mukhtshar Shohih Al-Bukhari*, (Riyadh: Daar As-Salaam, 2006), hlm. 199.

Pendidikan bagi anak memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Ibarat sebuah rumah, pendidikan merupakan pondasinya. Penelitian di bidang neurologi menyebutkan selama tahun-tahun pertama, otak anak berkembang pesat dengan menghasilkan neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan itu harus diperkuat melalui berbagai rangsangan karena sambungan yang tidak diperkuat dengan rangsangan akan mengalami *atrophy* (menyusut dan musnah). Banyaknya sambungan inilah yang mempengaruhi kecerdasan anak. Dosis rangsangan yang tepat dan seimbang akan mampu melipatgandakan kemampuan otak 5-10 kali kemampuan sebelumnya.⁶

Membudayakan keinginan manusia untuk membaca al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang tidak mudah. Hal ini sesuai dengan sifat dan keinginan manusia itu sendiri, dimana ada yang berkeinginan sekali dalam membaca ataupun mempelajari al-Qur'an dan tak jarang juga kita temui keinginan mempelajari al-Qur'an kurang sekali. Hal ini dapat dibuktikan dari wawancara peneliti dengan pimpinan TPQ Darusalam desa Wirin yakni:

Dalam proses pembelajaran pada TPQ Darusalam, ternyata ditemukan sebelumnya bahwa para santri yang belum bisa membaca, menghafal, menulis bahkan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, namun dengan pendekatan dan cara pengajaran al-Qur'an yang baik maka para santri mulai mengetahui tatacara membaca, menghafal al-Qur'an sehingga kesan positif pun melekat pada lembaga pendidikan non formal ini.⁷

Guru pada taman pendidikan al-Qur'an mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengajar, khususnya pembelajaran membaca al-Qur'an agar peserta didik dapat membaca dan al-Qur'an dengan fasih dan benar. Dalam

⁶M. Indar Djumberansah, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Abditama, 1994), hlm. 11.

⁷Hasil Wawancara dengan Pimpinan TPQ Darusalam, Tarmizi Fakaubun, Desa Wirin, Jumat 22 November 2019.

kegiatan proses belajar mengajar salah satu yang disoroti adalah segi metode yang digunakan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Demikian pula dalam mempelajari al-Qur'an juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metode yang menentukan isi dan cara mempelajari al-Qur'an tersebut dengan baik. Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif, para tenaga pengajar (ustadz dan ustadzah) perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan TPQ Darusalam terkait dengan strategi dalam pembelajaran yang selama ini digunakan agar peserta dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Dalam proses membaca al-Qur'an di TPQ ini, kami banyak menggunakan metode seperti; 1) Metode Iqro' yakni suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang sistematis di mulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit yang dimulai dari Iqro 1 – 6). 2) metode Qiroaty yakni merupakan suatu metode belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, metode ini mempunyai sistem pengajaran antara lain; sejak awal langsung membaca huruf hijaiyah yang berharokat tanpa mengeja, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan yang bertajwid dan materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang umum kepada yang khusus, sesuai dengan kaidah atau didengarkan dengan menggunakan media seperti handphome atau medai elektronik lainnya. Dan yang ke 3) Metode Qowaidul Baghdadiyah metode ini memerlukan waktu yang cukup lama,

cara metode ini terlebih dahulu peserta didik harus mengenal dan hafal huruf hijaiyah 28 huruf. Metode ini disebut juga metode “Eja” karena biasanya diterapkan kepada peserta didik yang baru masuk mengaji dan mulailah dikelankan huruf-hurf hijaiyah satu demi satu agar mereka mudah mengenal dan mengingat bentuk khurf dan cara membacanya masing-masing.⁸

Dengan demikian dalam upaya meningkatkan dan menumbuhkan budaya mempelajari al-Qur’an di masyarakat, maka salah satu yang menjadi prioritas dalam pengajaran yang dilakukan oleh TPQ Darusalam di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara adalah berperan dalam mengupayakan kepada para santri untuk bisa membaca dan menulis al-Qur’an, serta berupaya untuk menghafalnya dan berusaha pula untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Strategi Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Darusalam Dalam Pengembangan Masyarakat Dalam Pengentasan Kesulitan Membaca Al-Qur’an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana strategi taman pendidikan al-Qur’an (TPQ) Darusalam dalam pengembangan masyarakat dalam pengentasan kesulitan membaca

⁸Hasil Wawancara dengan Pimpinan TPQ Darusalam, Tarmizi Fakaubun, Desa Wirin, Jumat 22 November 2019.

al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara?.

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam pengembangan masyarakat dalam pengentasan kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara?

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan keluar dari judul dalam penelitian ini, maka peneliti mebatasi permasalahan hanya mengacu kepada:

- a. Strategi taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam pengembangan masyarakat dalam pengentasan kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.
- b. Faktor pendukung dan penghambat strategi taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam pengembangan masyarakat dalam pengentasan kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

C. Pengertian Judul dan Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa pengertian judul sebagai berikut:

1. Strategi merupakan sesuatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁹
2. Kata al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *أرّق* dengan arti bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis padanya atau melihat dan menelaahnya.¹⁰ Menurut istilah agama (syara'), ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushaf.¹¹
3. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan luar sekolah (nonformal) jenis keagamaan.

Berdasarkan pengertian judul di atas, maka defenisi operasional yang dimaksud dengan strategi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajardi TPQ Darusalam dalam mengatasi kesulitan belajar para santri dalam membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam pengembangan masyarakat dalam pengentasan kesulitan membaca

⁹Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Putaka, 2002), hlm. 219

¹⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Mizan: Bandung, 2005), hlm. 26.

¹¹M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ulumul Qur'an/Tarsif*, (Cet. X; PT. Bulan Bintang: Jakarta, 1996), hlm. 1.

al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam pengembangan masyarakat dalam pengentasan kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dengan pendidikan ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga pendidikan Islam khususnya TPQ untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran agar dapat menghasilkan generasi Muslim yang mapan dalam membaca dan memahami kandungan al-Qur'an di TPQ Darusalam.
- b. Dengan penelitian ini, penulis di harapkan dapat melengkapi khazanah keilmuan dalam hal membaca, menulis maupun menghafal al-Qur'an dan tadarus, wisuda pada santri dan santriwati di taman pendidikan al-Qur'an Darusalam secara khusus dan TPQ yang lainnya secara umum.
- c. Sebagai bahan referensi bagi para penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap objek yang sama dari segi pengembangan maupun peningkatannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴¹ Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai strategi taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) darusalam dalam pengembangan masyarakat dalam pengentasan kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian ini berupa mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran informan dalam peneliti sangat penting karena informan (orang-orang yang diteliti) menjadi instrumen kunci untuk mengembangkan dan mendapatkan data penelitian yang diteliti yang berjumlah 3 guru mengaji.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam Desa Wirin Kecamatan Hoat

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara dengan waktu penelitian dimulai dari tanggal 16 September sampai dengan 15 Oktober 2020.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.⁴² Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yakni orang atau manusia yakni pimpinan TPQ dan para tenaga pengajar (Ustadz dan ustazah) di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang yang mewakili dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena penelitian ini hanya difokuskan pada strategi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara. Perlu diingat bahwa dalam penelitian, pemilihan informan bukan saja diterapkan pada manusia sebagai

⁴²*Ibid.*, hlm. 45.

responden, melainkan juga pada latar (*setting*), kejadian dan proses.⁴³ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru mengadi TPQ Darussalam desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara. Ketiga informan tersebut penulis yakin mereka mampu memberikan informasi terkait dengan data yang dengan permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁴ Yaitu peneliti akan mengobservasikan pimpinan TPQ dan para tenaga pengajar (Ustadz dan ustazah) di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darussalam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana, dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan mewawancarai lebih mendalam dengan pimpinan TPQ dan para tenaga pengajar (Ustadz dan ustazah) di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darussalam sebagai informan kunci.

⁴³A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011), h.102.

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 220.

3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.⁴⁵ Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data (*data display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 243.

maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan data (*verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁴⁶

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data, sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 172.

penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan strategi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara.

2. *Triangulasi* yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif." Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang strategi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - a) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun

dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁴⁷

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

1). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan pimpinan TPQ;
- b) Wawancara dengan tenaga pengajar (ustadz dan ustazah);
- c) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- d) Menelaah teori-teori yang relevan

2). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 332.

3. Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisa data yang telah peneliti uraikan terkait dengan strategi taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Darussalam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Darussalam Desa Wirin menerapkan strategi dalam pembelajarannya agar dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri. Strategi penyampaian dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode Iqro dan Qiroaty, pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri, alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an di TPA dan di rumah guru, media pembelajaran yang efektif dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur, pemilihan isi materi di sesuaikan dengan materi yang ada pada setiap jilid dalam iqro.
2. Faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an di TPQ Darussalam Desa Wirin diantaranya; kualitas dewan guru yang baik dan semangat guru untuk mengajarkan al-Qur'an, keaktifan santri mengaji di TPQ dan di rumah guru, metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan, alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, serta lingkungan yang kondusif berupa dukungan dari masyarakat dan wali santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; menurunnya semangat dewan guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif, keaktifan guru dan santri dalam pembelajaran al-Qur'an, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, guru yang

masi kurang bila di bandingkan dengan jumlah santri yang ada di TPQ Darussalam , kurangnya dorongan dari orang tua untuk memperhatikan santri waktu jam mengaji.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, untuk meningkatkan kualitas TPQ Darussalam Desa Wirin dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, maka saran yang hendak penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran al-Qur'an yang selama ini sudah dijalankan perlu ditingkatkan lagi dan disusun secara rapi dan sistematis sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada seluruh santri agar lebih aktif hadir dan lebih rajin dalam mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an.
3. Untuk para pengelola TPQ Darussalam Desa Wirin, hendaknya meningkatkan kemampuan manajemennya agar kualitas TPA bisa dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.
4. Orang tua dapat menciptakan situasi dan kondisi rumah yang memberikan rangsangan yang positif dalam mengembangkan minat membaca Al-Qur'an seperti menyiapkan buku-buku Iqro', Juz Ammah, dan buku-buku yang berhubungan dengan tulisan Arab. Selain itu, orang tua harus memberikan perhatian yang positif dan menjadi contoh tauladan dalam hal membaca al-Qur'an agar santri memiliki figur yang patut di teladaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Pedoman Dauroh al-Qur'an*, Cet. II; Jakarta: Ma'had al-Hikmah Litahfizil Qur'an, 2004.
- Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'an*, Pustaka Setia: Bandung, 2006.
- Ash-Shiddiqy, M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ulumul Qur'an/Tarsif*, Cet. X; PT. Bulan Bintang: Jakarta, 2006.
- Az-Zabidi, Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Latif, *Mukhtshar Shohih Al-Bukhari*, Riyadh: Daar As-Salaam, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT. Sygma Examedia Arkanleema: Bandung, 2009.
- Djumberansah, M. Indar, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Abditama, 2004.
- Gafur, Abd., *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligence*, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hidayatullah, Syarif, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2002.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mansur, *Materi Pelatihan Guru-Guru TK dan TPQ se-Karesidenan Semarang*, dilaksanakan oleh PGTQA Indonesia, di Ambarawa, 2006), dalam <http://html.pelatiha-guru-TK-TPQ.co.id>. diakses tanggal tanggal 28 Septemdbber 2020.
- , *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mansur, *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nuryanis dan Romli, *Pendidikan Luar Sekolah Kontribusi Ditpenamas Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan: Bandung, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Pendidikan al-Qur'an Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, Cet. I; Jakarta: Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Uno, Hamzah. B., *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.

Wardana, Wisnu Arya, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.



Lampiran 1**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN TPQ**

Nama :..... Hari :.....

Jabatan :..... Tanggal :.....

1. Bagaimana cara Bapak selaku pimpinan TPQ bisa mendapatkan tenaga pengajar yang mampu untuk mengajarkan al-Qur'an di TPQ Darusalam?
2. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam Desa Wirin?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam?
4. Bagaimana strategi bapak dalam membina tenaga pengajar dan santri dalam membaca al-Qur'an sesuai hukum tajwid?
5. Bagaimana cara Bapak sehingga para tenaga pengajar TPQ ini mau mengajar dan bisa bertahan sampai saat ini ?
6. Apa yang mereka dapat dan harapkan dari TPQ yang Bapak pimpin ini?

Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TENAGA PENGAJAR**

Nama :..... Hari :.....

Jabatan :..... Tanggal :.....

1. Bagaimanakah proses pengajaran baca tulis al-Qur'an di Darusalam Desa Wirin?
2. Strategi/Metode apa saja yang sering digunakan dalam proses pengajaran di TPQ Darusalam?
3. Pada saat mengajar, apakah ada santri yang ribut atau bermain sama teman sehingga tidak fokus untuk mengajar?
4. Bagaimana cara atau strategi yang baik yang bisa membuat santri bisa aktif dan semangat dalam membaca Al-Qur'an?
5. Bagaimana kerja sama antara tenaga pengajar yang satu dengan pengajar yang lain dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam desa Wirin?
6. Apa saja faktor pendorong sehingga kamu bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar selama ini?

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Papan nama TPA Darussalam Desa Wirin



Foto 2. Wawancara dengan Ustadz Nurlela Fernatubun selaku guru di TPA Darussalam Desa Wirin



Foto 3. Wawancara dengan Ustadzah Wati Fernatubun selaku guru di

TPA Darussalam Desa Wirin



Foto 4. Tampak suasana mengaji santri dengan menggunakan metode Qiroaty untuk al-qur'an besar di TPA Darussalam Desa Wirin



Foto 5. Tampak suasana mengaji santri dengan menggunakan metode Iqro untuk jilid 1 - 6 di TPA Darussalam Desa Wirin



Foto 6. Wawancara dengan Ustadzah Wati Fernatubun selaku guru di TPA Darussalam Desa Wirin

batas

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan TPQ

Nama :..... Hari :.....
Jabatan :..... Tanggal :.....

7. Bagaimana cara Bapak selaku pimpinan TPQ bisa mendapatkan tenaga pengajar yang mampu untuk mengajarkan al-Qur'an di TPQ Darusalam?
8. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam Desa Wirin?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam?
10. Bagaimana strategi bapak dalam membina tenaga pengajar dan santri dalam membaca al-Qur'an sesuai hukum tajwid?
11. Bagaimana cara Bapak sehingga para tenaga pengajar TPQ ini mau mengajar dan bisa bertahan sampai saat ini ?
12. Apa yang mereka dapat dan harapkan dari TPQ yang Bapak pimpin ini?



Lampiran 2**Pedoman Wawancara Dengan Tenaga Pengajar**

Nama :..... Hari :.....
 Jabatan :..... Tanggal :.....

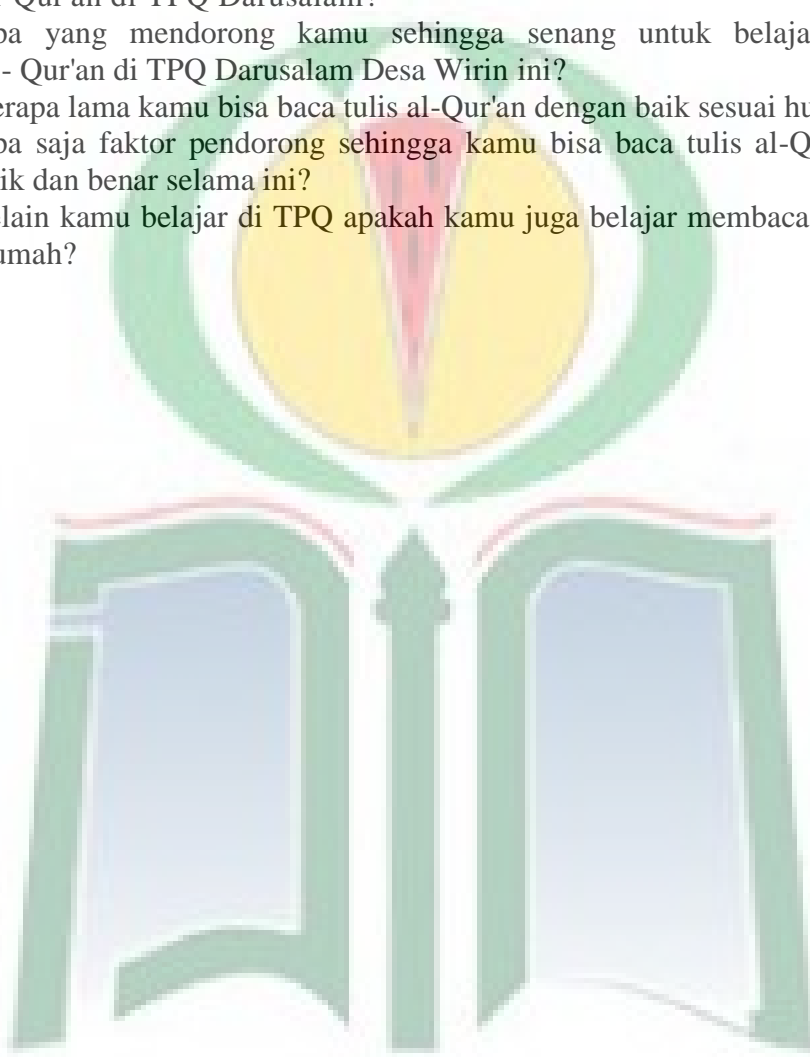
7. Bagaimanakah proses pengajaran baca tulis al-Qur'an di Darusalam Desa Wirin?
8. Strategi/Metode apa saja yang sering digunakan dalam proses pengajaran di TPQ Darusalam?
9. Pada saat mengajar, apakah ada santri yang ribut atau bermain sama teman sehingga tidak fokus untuk mengajar?
10. Bagaimana cara atau strategi yang baik yang bisa membuat santri bisa aktif dan semangat dalam membaca Al-Qur'an?
11. Bagaimana kerja sama antara tenaga pengajar yang satu dengan pengajar yang lain dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam desa Wirin?
12. Apa saja faktor pendorong sehingga kamu bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar selama ini?



Lampiran 3**Pedoman Wawancara Dengan Santri**

Nama :..... Hari :.....
Jabatan :..... Tanggal :.....

1. Bagaimana pemahaman kamu selaku santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam?
2. Apa yang mendorong kamu sehingga senang untuk belajar baca tulis Al- Qur'an di TPQ Darusalam Desa Wirin ini?
3. Berapa lama kamu bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik sesuai hukum tajwid?
4. Apa saja faktor pendorong sehingga kamu bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar selama ini?
5. Selain kamu belajar di TPQ apakah kamu juga belajar membaca al-Qur'an di Rumah?



Lampiran 4**Pedoman Observasi**

Hari :.....

Tanggal :.....

-
1. Mengamati letak Geografis TPQ Darusalam
 2. Mengamati proses pembelajaran al-Qur'an pada masing-masing kelompok
 3. Mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di Iqro'
 4. Mengamati sikap dan perilaku para tenaga pengajar saat mengajar baik yang di al-Qur'an maupun yang di Iqro'
 5. Mengamati kegiatan tadarusan santri al-Qur'an
 6. Mengamati strategi/metode yang digunakan saat para ustadz dan ustadzah mengajar kepada para santri



Lampiran 5

Hasil Wawancara Awal Dengan Pimpinan TPQ

Nama : Esa Fernetubun

Hari : Kamis

Jabatan : Pimpinan TPQ Darusalam

Tanggal : 22 Maret 2018

1. Bagaimana pendekatan dalam pembelajaran di TPQ Darusalam dan serta bagaimana kesan dari adanya TPQ yang ibu pimpin?

Dalam proses pembelajaran pada TPQ Darusalam, ternyata ditemukan sebelumnya bahwa para santri yang belum bisa membaca, menghafal, menulis bahkan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, namun dengan pendekatan dan cara pengajaran al-Qur'an yang baik maka para santri mulai mengetahui tatacara membaca, menghaf al-Qur'an sehingga kesan positif pun melekat pada lembaga pendidikan non formal ini.

2. Strategi/metode apa saja yang digunakan di TPQ Darusalam dalam pembelajaran yang selama ini digunakan agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar?

Dalam proses membaca al-Qur'an di TPQ ini, kami banya menggunakan metode seperti; 1) Metode Iqro' yakni suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang sistematis di mulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit yang dimulai dari Iqro 1 – 6). 2) metode Qiroaty yakni merupakan suatu metode belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, metode ini mempunyai sistem pengajaran antara lain; sejak awal langsung membaca huruf hijaiyah yang berharokat tanpa mengeja, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan yang bertajwid dan materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang umum kepada yang khusus, sesuai dengan kaidah atau didengarkan dengan menggunakan media seperti handphome atau medai elektronik lainnya. Dan yang ke 3) Metode Qowaidul Baghdadiyah metode ini memerlukan waktu yang cukup lama, cara metode ini terlebih dahulu peserta didik harus mengenal dan hafal huruf hijaiyah 28 huruf. Metode ini disebut juga metode "Eja" karena biasanya diterapkan kepada peserta didik yang baru masuk mengaji dan mulailah dikelankan huruf-hurf hijaiyah satu demi satu agar mereka mudah mengenal dan mengingat bentuk khurf dan cara membacanya masing-masing.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan TPQ

Nama : Hari :
Jabatan : Tanggal :

13. Bagaimana cara Bapak selaku pimpinan TPQ bisa mendapatkan tenaga pengajar yang mampu untuk mengajarkan al-Qur'an di TPQ Darusalam?
14. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam Desa Wirin?
15. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam?
16. Bagaimana strategi bapak dalam membina tenaga pengajar dan santri dalam membaca al-Qur'an sesuai hukum tajwid?
17. Bagaimana cara Bapak sehingga para tenaga pengajar TPQ ini mau mengajar dan bisa bertahan sampai saat ini ?
18. Apa yang mereka dapat dan harapkan dari TPQ yang bapak pimpin ini?



Lampiran 2**Pedoman Wawancara Dengan Tenaga Pengajar**

Nama :..... Hari :.....
Jabatan :..... Tanggal :.....

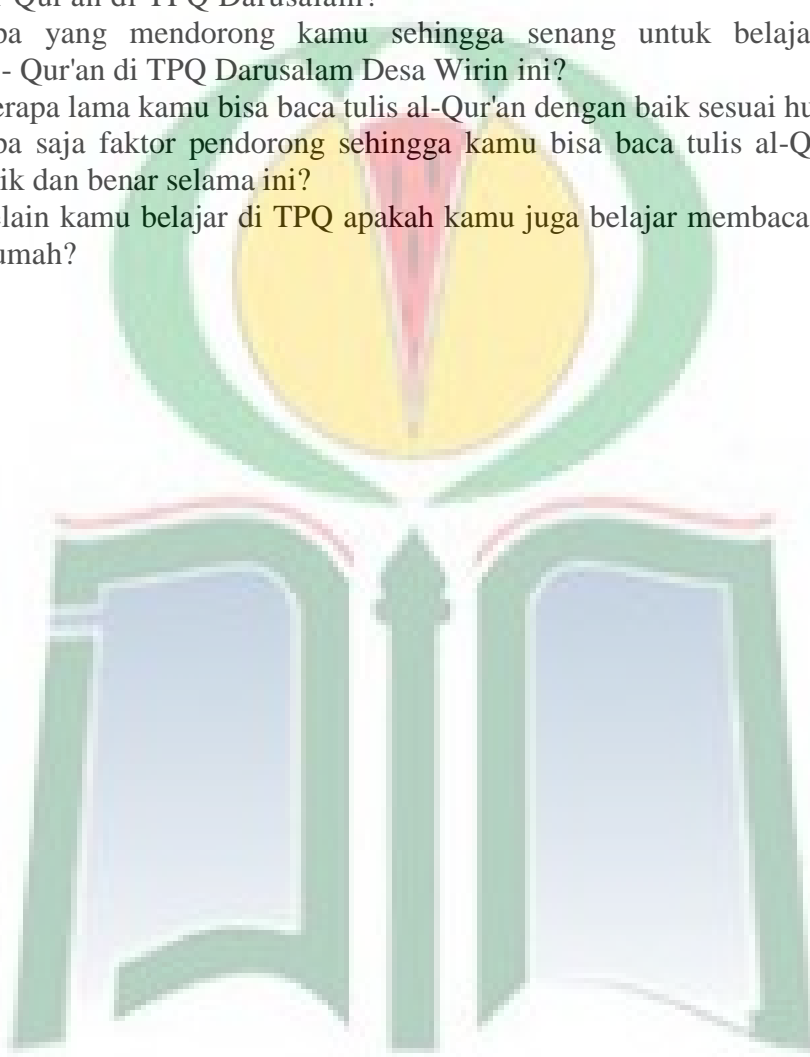
13. Bagaimanakah proses pengajaran baca tulis al-Qur'an di Darusalam Desa Wirin?
14. Strategi/Metode apa saja yang sering digunakan dalam proses pengajaran di TPQ Darusalam?
15. Pada saat mengajar, apakah ada santri yang ribut atau bermain sama teman sehingga tidak fokus untuk mengajar?
16. Bagaimana cara atau strategi yang baik yang bisa membuat santri bisa aktif dan semangat dalam membaca Al-Qur'an?
17. Bagaimana kerja sama antara tenaga pengajar yang satu dengan pengajar yang lain dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam desa Wirin?
18. Apa saja faktor pendorong sehingga kamu bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar selama ini?



Lampiran 3**Pedoman Wawancara Dengan Santri**

Nama :..... Hari :.....
Jabatan :..... Tanggal :.....

6. Bagaimana pemahaman kamu selaku santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darusalam?
7. Apa yang mendorong kamu sehingga senang untuk belajar baca tulis Al- Qur'an di TPQ Darusalam Desa Wirin ini?
8. Berapa lama kamu bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik sesuai hukum tajwid?
9. Apa saja faktor pendorong sehingga kamu bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar selama ini?
10. Selain kamu belajar di TPQ apakah kamu juga belajar membaca al-Qur'an di Rumah?



Lampiran 4**Pedoman Observasi**

Hari :.....

Tanggal :.....

-
7. Mengamati data atau dokument sejarah terbentuknya TPQ Darusalam di desa Wirin
 8. Mengamati data atau dokument tentang jumlah tenaga pengajar, jumlah santri dan sarana TPQ Darusalam di desa Wirin
 9. Mengamati data atau dokument tentang sarana prasarana, serta visi dan misi TPQ Darusalam di desa Wirin
 10. Mengamati letak Geografis TPQ Darusalam
 11. Mengamati proses pembelajaran al-Qur'an pada masing-masing kelompok
 12. Mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di Iqro'
 13. Mengamati sikap dan perilaku para tenaga pengajar saat mengajar baik yang di al-Qur'an maupun yang di Iqro'
 14. Mengamati kegiatan tadarusan santri al-Qur'an
 15. Mengamati strategi/metode yang digunakan saat para ustadz dan ustadzah mengajar kepada para santri

